

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Menurut Sekaran & Bougie (2016: 95) “Desain penelitian adalah sebuah rancangan yang akan membantu memenuhi tujuan penelitian dan untuk menjawab pertanyaan penelitian.” Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif noneksperimen (survei). Penelitian ini menggunakan survei karena sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017: 12) penelitian survei merupakan penelitian kuantitatif yang berkenaan dengan pertanyaan mengenai keyakinan dan perilaku dirinya sendiri. Dimana penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner terhadap responden.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) pengertian dari metode deskriptif dan verifikatif yaitu :

“Metode deskriptif adalah teknik yang bertujuan untuk menemukan sifat dan hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel atau lebih. Informasi yang diperoleh kemudian ditangani, dianalisis dan diproses lebih dalam untuk mencapai suatu ketetapan. Sedangkan metode verifikatif adalah penelitian yang ditujukan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya terhadap populasi atau pengujian tertentu.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif non-eksperimen (survei) dengan alat analisis statistik deskriptif untuk mengkaji hubungan antar-variabel terhadap sampel yang diambil dari populasi dengan teknik pengumpulan data melalui instrumen yang akan diolah secara kuantitatif/ berbasis angka. Selain itu, menggunakan metode verifikatif dalam pengujian hipotesis yang sudah ditetapkan terhadap populasi atau pengujian tertentu.

#### **B. Operasionalisasi Variabel**

Terdapat empat variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *self efficacy*, persepsi profesi guru dan lingkungan

keluarga. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat menjadi guru dimana :

### 1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, baik secara positif maupun negatif terhadap variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self efficacy*, persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga. Variabel bebas pertama dalam penelitian ini adalah *self efficacy*. Menurut Bandura dalam Lunenburg (2011:1) menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang bahwa dia mampu melakukan tugas secara berhasil. *Self efficacy* diukur dengan 3 item pengukuran yang bersumber dari Bandura dalam Fitriyah et al. (2019: 9), yaitu : (1) *Magnitude* ; (2) *Generality*; (3) *Strength*.

Variabel bebas kedua dalam penelitian ini adalah persepsi profesi guru. Menurut Walgito (2010) menyatakan bahwa “persepsi ialah suatu proses interpretasi dan pengorganisasian kesan-kesan sensorik (panca indra) berdasar respon terhadap lingkungan yang memiliki makna (arti)”. Sedangkan profesi guru berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 pasal 1 tahun 2005 menjelaskan bahwa

“guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Maka, persepsi profesi guru dapat diartikan sebagai penerimaan rangsangan-rangsangan yang berupa segala bentuk informasi yang berkaitan dengan profesi guru. Persepsi profesi guru diukur dengan 4 item pengukuran. Berdasarkan penelitian Putri (2012) menyatakan bahwa segala hal tentang profesi guru diartikan telah tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Oleh karena itu indikator persepsi profesi dapat diukur melalui indikator : (1) Kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru; (2) Hak-hak guru; (3) Kewajiban guru; (4) Pembinaan dan pengembangan guru.

Variabel bebas ketiga dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga. Pengertian lingkungan menurut Dalyono (2007) yaitu “segenap stimulus yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsepsi, kelahiran sampai matinya. Stimulus itu dapat berupa sifat, interaksi, selera, keinginan, perasaan, tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual”. Sedangkan keluarga menurut pendapat Rukhayati (2020) merupakan tempat pertama dimana seorang anak dididik lahir dan dibesarkan. Maka, lingkungan keluarga dapat diartikan sebagai tempat dimana seseorang pertama dibesarkan, dididik, dan perkembangannya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Menurut (Dalyono, 2007) menyebutkan lingkungan keluarga dapat diukur melalui indikator : (1) Cara orang tua mendidik; (2) Relasi antar anggota keluarga; (3) Suasana Rumah; dan (4) Keadaan ekonomi keluarga.

## **2. Variabel Terikat (*Dependen*)**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat menjadi guru. Djaali (2013:101) menyatakan bahwa minat adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Sedangkan Jahja dalam Rahmadiyah et al., (2020:14) menyatakan bahwa minat adalah dorongan yang dimiliki seseorang yang berupa perhatian terhadap suatu objek seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Maka minat menjadi guru dapat diartikan sebagai rasa suka atau ketertarikan terhadap profesi guru yang ditujukan dengan adanya perhatian yang lebih terhadap profesi guru. Minat menjadi guru diukur dengan 3 item pengukuran yang bersumber dari Ahmadi (2009 : 148 ), yaitu : (1) Kognisi (menenal); (2) Emosi (perasaan); (3) Konasi (Kehendak).

Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Self Efficacy ( $X_1$ )	a. <i>Magnitude</i>	1. Tingkat kesulitan tugas 2. Perilaku atau sikap yang ditunjukkan dalam menghadapi tugas	Interval
	b. <i>Strength</i>	1. Kuat lemahnya keyakinan 2. Pengharapan individu terhadap kemampuan	Interval
	c. <i>Generality</i>	1. Menganggap pengalaman bukan sebagai hambatan 2. Menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan	Interval
Persepsi Profesi Guru ( $X_2$ )	a. Kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru	1. Kualifikasi akademik guru 2. Kompetensi profesional guru 3. Sertifikasi pendidik profesional	Interval
	b. Hak-hak guru	1. Pendapatan upah 2. Perlindungan hukum	Interval
	c. Kewajiban guru	1. Persiapan dan pelaksanaan mengajar 2. Penjagaan nama baik profesi guru	Interval
	d. Pembinaan dan pengembangan guru	1. Pembinaan dan pengembangan melalui penugasan, kenaikan pangkat dan promosi 2. Pemberian anggaran untuk meningkatkan profesionalitas dan pengabdian guru	Interval
Lingkungan Keluarga ( $X_3$ )	a. Cara orang tua mendidik	1. Tingkat penanaman rasa tanggung jawab kepada anak 2. Tingkat perhatian orang tua dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anak	Interval
	b. Relasi antar anggota keluarga	1. Tingkat perhatian antar anggota keluarga 2. Tingkat inisiatif antar anggota keluarga untuk saling membantu satu sama lain	Interval

	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
	c. Suasana Rumah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kenyamanan belajar di dalam rumah</li> <li>2. Tingkat ketenangan dalam rumah ketika anak sedang belajar</li> </ol>	Interval
	d. Keadaan Ekonomi Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kemampuan orang tua dalam membiayai anaknya sekolah</li> <li>2. Tingkat kemampuan orang tua untuk menyediakan fasilitas belajar yang mencukupi</li> </ol>	
Minat Menjadi Guru (Y)	a. Kognisi (menenal).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan mengenai profesi guru</li> <li>2. Informasi mengenai profesi guru</li> </ol>	Interval
	b. Emosi (perasaan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merasa senang terhadap profesi guru</li> <li>2. Tertarik terhadap profesi guru</li> <li>3. Perhatian lebih terhadap profesi guru</li> </ol>	Interval
	c. Konasi (Kehendak)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keinginan untuk menjadi guru</li> <li>2. Usaha untuk menjadi guru</li> <li>3. Keyakinan untuk menjadi guru</li> </ol>	Interval

### C. Populasi dan Sampel atau Sumber Data Penelitian

#### 1. Populasi

Sugiyono (2017 : 80 ) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI yang sudah mengontrak mata kuliah *microteaching* dan mata kuliah kependidikan tingkat tinggi yaitu angkatan 2019 dan 2020 yang berjumlah 181 orang dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Jumlah Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2019-2020 FPEB UPI**

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2019	92 Orang
2020	89 Orang
<b>Jumlah</b>	<b>181 Orang</b>

*Sumber : Direktorat Akademik FPEB UPI*

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono (2017 : 81). Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sampel yang akan diteliti diambil dengan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Adapun perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Slovin adalah (Noor, 2012: 158):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

$e^2$ : Presisi / Taraf Kesalahan (*error level*) 5%

Berdasarkan rumus tersebut, dengan taraf kesalahan 5% maka diketahui jumlah sampel sebanyak :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{181}{(1 + 181 (0,05)^2)}$$

$$n = 125$$

Sehingga, dari perhitungan di atas dengan populasi sebanyak 181 mahasiswa dapat diperoleh minimal jumlah sampel sebanyak 124.61 kemudian dibulatkan menjadi sebanyak 125 mahasiswa.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu merupakan teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional Sugiyono (2017:82) . Dalam teknik ini, setiap unsur (anggota) populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini juga dikatakan proporsional karena pengambilan sampel pada setiap angkatan ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya populasi dari masing-masing angkatan. Dalam menentukan sampel mahasiswa secara proporsional maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

$n_i$  = Jumlah sampel berdasarkan angkatan

$n$  = Jumlah sampel keseluruhan

$N_i$  = Jumlah populasi berdasarkan angkatan

$N$  = Jumlah populasi keseluruhan

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 3 Jumlah Sampel Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2019-2020 FPEB UPI**

Angkatan	Sampel
2019	$\frac{92}{181} \times 125 = 64$ Orang
2020	$\frac{89}{181} \times 125 = 61$ Orang
<b>Jumlah Sampel</b>	<b>125 Mahasiswa</b>

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *sampling* peluang (*probability*) yang artinya setiap anggota populasi memiliki kesempatan untuk terpilih sebagai sampel dan untuk memilih satuan sampel peneliti akan menggunakan cara undian. Adapun prosedur penarikan sampel sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah sampel yang akan diambil dari setiap angkatan mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI angkatan 2019 dan 2020.
2. Mencatat NIM pada aplikasi lucky wheel.
3. Melakukan pengundian setiap angkatan berdasarkan sampel yang dibutuhkan.
4. Mencatat sampel terpilih.

Berdasarkan prosedur penarikan sampel di atas, maka diperoleh sampel terpilih sebagai berikut :

**Tabel 3. 4 Sampel Terpilih Berdasarkan NIM**

Angkatan	Nomor Urut NIM
2019	1909784,1900553,1900794,1901743,1900700,1902867,1904424,1901370,1908661,1903256,1907911,1903650,1902357,1902055,1902806,1902368,1904369,1900945,1908216,1908513,1909617,1904988,1901726,1900453,1909618,1909429,1903887,1905876,1901730,1905001,1909281,1902310,1901881,1900934,1909349,1903959,1905959,1908984,1909552,1903681,1900008,1901398,1905911,1901894,1904106,1908571,1904479,1905692,1900492,1904818,1900378,1909768,1907679,1901338,1901336,1902832,1904124,1904771,1906024,1909021,1902342,1900022,1907936,1905521.
2020	2004817,2000048,2005727,2007598,2001404,2004599,2009102,2009386,2008895,2010121,2005823,2007894,2008452,2000259,2004633,2003878,2009252,2008450,2002915,2002844,2008162,2003846,2008457,2005191,2008640,2005967,2003875,2008399,2009846,2008924,2001718,2009304,2006362,2003315,2006323,2000530,2010122,2001692,2004806,2001243,2001636,2008491,2006435,2000907,2005070,2001213,2010088,2008922,2003507,2004236,2008682,2008246,2010105,2004421,2004780,2005767,2002921,2004782,2009172,2010099,2009407.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian, menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif dalam bentuk survei. Teknik pengumpulan data dalam bentuk survei dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara membagikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawab.

Lia Rizkia, 2023

*PENGARUH SELF EFFICACY, PERSEPSI PROFESI GURU, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FPEB UPI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup (angket berstruktur). Kuesioner tertutup terdiri dari pertanyaan yang meminta responden untuk membuat pilihan di antara serangkaian alternatif yang disajikan oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2016). Untuk memperoleh data penelitian, maka peneliti menyusun beberapa pertanyaan dalam bentuk skala numerik (*numerical scale*). Menurut Sekaran & Bougie (2016: 214) skala numerik yaitu skala yang memiliki persamaan dengan skala diferensial semantik, perbedaannya terdapat pada angka pada skala lima titik atau tujuh titik poin yang disediakan, dengan kata sifat yang berbeda di kedua ujungnya. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Berikut ini adalah tabel angket dengan penilaian skala numerik.

**Tabel 3. 5 Format Angket dengan Numerical Scale**

No	Item Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5

Sumber: Uma Sekaran (2006)

Keterangan skor yang ada dalam angket tersebut adalah sebagai berikut:

1. Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif tertinggi
2. Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi
3. Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan positif sedang
4. Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah
5. Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif paling rendah.

## 1. Pengujian Instrumen Penelitian

### a. Pengujian Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2013:211) “Validitas adalah salah satu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument, suatu instrument yang valid dan shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah”. Pengujian instrument dalam penelitian ini

dilakukan dengan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Arikunto (2013:213)

Keterangan :

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item
- Y = skor total item instrument
- $\sum X$  = jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
- $\sum XY$  = jumlah perkalian X dan Y
- N = jumlah responden

Dalam hal ini kriterianya adalah sebagai berikut:

- $r_{xy} < 0,20$  = Validitas sangat rendah
- 0,20 - 0,40 = Validitas rendah
- 0,41 - 0,60 = Validitas sedang/ cukup
- 0,61 - 0,80 = Validitas tinggi
- 0,81 – 1,00 = Validitas sangat tinggi

Setelah diperoleh nilai  $r$  berdasarkan rumus di atas, selanjutnya dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan tarif signifikan 0,05. Jika didapatkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir instrument dikatakan valid. Dalam praktik penelitian, perlakuan terhadap pertanyaan yang tidak memenuhi syarat validitas biasanya didrop dari kuisioner penelitian. Artinya, item yang tidak valid tersebut tidak diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya.

Dalam penelitian ini, uji coba validitas instrumen penelitian dilakukan kepada 30 responden. Setiap item pernyataan diuji validitasnya dengan menggunakan program software SPSS v.25 for Windows. Hasil uji validitas

instrument yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel *Self Efficacy***

No Item	$r_{Hitung}$	$r_{Tabel}$	Keterangan
1	0,799	0,361	Valid
2	0,699	0,361	Valid
3	0,900	0,361	Valid
4	0,687	0,361	Valid
5	0,568	0,361	Valid
6	0,622	0,361	Valid
7	0,673	0,361	Valid
8	0,716	0,361	Valid
9	0,820	0,361	Valid

Sumber : Data diolah (lampiran)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa seluruh pernyataan pada variabel *self efficacy* dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga seluruh item dapat digunakan untuk mengukur *self efficacy*.

**Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Profesi Guru**

No. Soal	$r_{Hitung}$	$r_{Tabel}$	Keterangan
1	0,848	0,361	Valid
2	0,653	0,361	Valid
3	0,626	0,361	Valid
4	0,727	0,361	Valid
5	0,742	0,361	Valid
6	0,607	0,361	Valid
7	0,108	0,361	Tidak Valid
8	0,116	0,361	Tidak Valid
9	0,560	0,361	Valid
10	0,381	0,361	Valid
11	0,725	0,361	Valid
12	0,807	0,361	Valid
13	0,732	0,361	Valid
14	0,719	0,361	Valid
15	0,796	0,361	Valid
16	0,744	0,361	Valid
17	0,717	0,361	Valid
18	0,691	0,361	Valid
19	0,577	0,361	Valid
20	0,720	0,361	Valid

Sumber : Data diolah (lampiran)

Berdasarkan tabel di atas, terdapat dua item pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu item no 7 dan 8, maka item tersebut akan dibuang sehingga jumlah pernyataan mengenai persepsi profesi guru yang memenuhi validitas sebanyak 18 item.

**Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga**

No. Soal	$r_{Hitung}$	$r_{Tabel}$	Keterangan
1	0,494	0,361	Valid
2	0,561	0,361	Valid
3	0,635	0,361	Valid
4	0,542	0,361	Valid
5	0,422	0,361	Valid
6	0,667	0,361	Valid
7	0,583	0,361	Valid
8	0,655	0,361	Valid
9	0,631	0,361	Valid
10	0,713	0,361	Valid
11	0,642	0,361	Valid
12	0,785	0,361	Valid
13	0,392	0,361	Valid
14	0,330	0,361	Tidak Valid
15	0,551	0,361	Valid

Sumber : Data diolah (lampiran)

Berdasarkan tabel di atas, terdapat satu item pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu item no 14, maka item tersebut akan dibuang sehingga jumlah pernyataan mengenai lingkungan keluarga yang memenuhi validitas sebanyak 14 item.

**Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Menjadi Guru**

No. Soal	$r_{Hitung}$	$r_{Tabel}$	Keterangan
1	0,158	0,361	Tidak Valid
2	0,590	0,361	Valid
3	0,490	0,361	Valid
4	0,737	0,361	Valid
5	0,546	0,361	Valid
6	0,694	0,361	Valid
7	0,506	0,361	Valid
8	0,572	0,361	Valid
9	0,527	0,361	Valid
10	0,801	0,361	Valid
11	0,803	0,361	Valid

*Sumber : Data diolah (lampiran)*

Berdasarkan tabel di atas, terdapat satu item pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu item no 1, maka item tersebut akan dibuang sehingga jumlah pernyataan mengenai minat menjadi guru yang memenuhi validitas sebanyak 10 item.

#### **b. Pengujian Reliabilitas Instrumen**

Dalam Arikunto (2013 : 238) “reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik”. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu.

Penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus reliabilitas *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

(Arikunto, 2013:239)

Keterangan :

$r_{11}$  : Realibilitas Instrumen

$K$  : Banyak item/butir pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$  : jumlah varians butir

$\sigma^2$  : Varians total

Suatu variabel dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70 Ghazali (2018:48). Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen penelitian mengenai minat menjadi guru diperoleh dari output SPSS v.25 for Windows yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3. 10 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Angket**

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
<i>Self Efficacy</i> ( $X_1$ )	0.886	Croanbach Alpha > 0,70	<i>Reliable</i>
Persepsi Profesi Guru ( $X_2$ )	0.896		<i>Reliable</i>
Lingkungan Keluarga ( $X_3$ )	0.850		<i>Reliable</i>
Minat Menjadi Guru (Y)	0.807		<i>Reliable</i>

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach Alpha di atas 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut dinyatakan *reliabel* dan dapat digunakan untuk penelitian karena memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

## E. Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran ***Self Efficacy*, Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga dan Minat Menjadi Guru**. Dibawah ini merupakan langkah-langkah untuk memperoleh gambaran ketiga variabel tersebut baik secara keseluruhan maupun setiap indikatornya, sebagai berikut :

- a. Membuat tabulasi untuk setiap kuesioner yang telah diisi responden.

**Tabel 3. 11 Format Tabulasi Jawaban Responden**

No Responden	Indicator 1				Indicator 2				Indicator 3				Skor Total
	1	2	3	$\Sigma$	1	2	3	$\Sigma$	1	2	...	$\Sigma$	
1													
Dst													

Sumber : (Sugiyono, 2017)

b. Membuat kriteria penilaian setiap variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menetapkan skor tertinggi dan terendah berdasarkan jawaban responden pada tabel tabulasi jawaban responden.

2) Menentukan rentang kelas interval. Banyak kelas interval ada tiga yaitu, rendah, sedang, tinggi.

Rentang kelas = skor tertinggi – skor terendah

3) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus :

$$\text{Panjang interval kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{3} = \frac{5-1}{3} = \frac{4}{3} = 1,3$$

4) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian.

**Tabel 3. 12 Pedoman Interval**

<b>Kriteria</b>	<b>Interval</b>
Rendah	1 – 2,3
Sedang	2,4 – 3,7
Tinggi	3,8 - 5

Sumber : (Sugiyono, 2017)

c. Membuat tabel rata-rata untuk memperoleh gambaran umum setiap variabel maupun indikator- indikator dengan format sebagai berikut:

**Tabel 3. 13 Format Rata-rata Variabel**

<b>Indikator</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kriteria</b>
<b>Rata-Rata Variabel</b>		

Sumber : (Sugiyono, 2017)

**Tabel 3. 14 Format Rata-rata Indikator**

<b>Item</b>	<b>Rata - rata</b>	<b>Kriteria</b>
<b>Rata-rata Indikator</b>		

Sumber : (Sugiyono, 2017)

d. Menginterpretasikan hasil dari distribusi frekuensi dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel ataupun indikator.

- e. Menarik kesimpulan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3. 15 Kriteria Deskriptif Variabel**

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Self Efficacy ( $X_1$ )	Tingkat kesulitan tugas ( <i>level/magnitude</i> )	Tidak yakin dapat menghadapi situasi yang tidak menentu dan mengandung unsur kekaburan dan dapat menggerakkan motivasi	Cukup yakin dapat menghadapi situasi yang tidak menentu dan mengandung unsur kekaburan dan dapat menggerakkan motivasi	Yakin dapat menghadapi situasi yang tidak menentu dan mengandung unsur kekaburan dan dapat menggerakkan motivasi
	Tingkat kekuatan ( <i>strength</i> )	Tidak memiliki kemampuan kognitif dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan/ hasil dan mencapai target yang telah ditetapkan	Cukup memiliki kemampuan kognitif dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan/ hasil dan mencapai target yang telah ditetapkan	Memiliki kemampuan kognitif dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan/ hasil dan mencapai target yang telah ditetapkan
	Tingkat generalisasi ( <i>generality</i> )	Tidak yakin dapat mengatasi masalah yang muncul	Cukup yakin dapat mengatasi masalah yang muncul	Yakin dapat mengatasi masalah yang muncul
Persepsi Profesi Guru ( $X_2$ )	Kualifikasi, Kompetensi dan Sertifikasi Guru	Mahasiswa tidak memahami tentang kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru	Mahasiswa cukup memahami tentang kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru	Mahasiswa memahami tentang kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru

	Dimensi	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
	Hak-hak guru	Mahasiswa tidak memahami tentang hak-hak guru	Mahasiswa cukup memahami tentang hak-hak guru	Mahasiswa memahami tentang hak-hak guru
	Kewajiban guru	Mahasiswa tidak memahami tentang kewajiban guru	Mahasiswa cukup memahami tentang kewajiban guru	Mahasiswa memahami tentang kewajiban guru
	Pembinaan dan pengembangan guru	Mahasiswa tidak memahami tentang pembinaan dan pengembangan guru	Mahasiswa cukup memahami tentang pembinaan dan pengembangan guru	Mahasiswa memahami tentang pembinaan dan pengembangan guru
Lingkungan Keluarga ( $X_3$ )	Cara Orang tua Mendidik	Cara orang tua mendidik tidak bertujuan untuk menggapai keberhasilan dan membangun pribadi yang baik	Cara orang tua mendidik cukup bertujuan untuk menggapai keberhasilan dan membangun pribadi yang baik	Cara orang tua mendidik bertujuan untuk menggapai keberhasilan dan membangun pribadi yang baik
	Relasi antar anggota keluarga	Mahasiswa tidak bebas berkomunikasi dengan anggota keluarga lain	Mahasiswa cukup bebas berkomunikasi dengan anggota keluarga lain	Mahasiswa bebas berkomunikasi dengan anggota keluarga lain
	Suasana Rumah	Suasana rumah tidak nyaman sehingga tidak memberikan dukungan untuk berkonsentrasi dalam belajar	Suasana rumah cukup nyaman sehingga cukup memberikan dukungan untuk berkonsentrasi dalam belajar	Suasana rumah nyaman sehingga memberikan dukungan untuk berkonsentrasi dalam belajar

	Dimensi	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
	Keadaan ekonomi keluarga	Keadaan ekonomi keluarga tidak mampu untuk menunjang studi di jurusan kependidikan	Keadaan ekonomi keluarga cukup mampu untuk menunjang studi di jurusan kependidikan	Keadaan ekonomi keluarga mampu untuk menunjang studi di jurusan kependidikan
Minat Menjadi Guru (Y)	Kognisi (mengenal)	Tidak memiliki pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru	Cukup memiliki pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru	Memiliki pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru
	Emosi (perasaan)	Tidak memiliki perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru serta kurang adanya perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru	Cukup memiliki perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru serta cukup adanya perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru	Memiliki perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru serta adanya perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru
	Konasi (kehendak)	Tidak memiliki keinginan untuk menjadi guru, kurang berusaha untuk menjadi guru serta kurang memiliki keyakinan terhadap profesi guru	Cukup memiliki keinginan untuk menjadi guru, cukup berusaha untuk menjadi guru serta cukup memiliki keyakinan terhadap profesi guru	Memiliki keinginan untuk menjadi guru, berusaha untuk menjadi guru serta sudah memiliki keyakinan terhadap profesi guru

Keterangan :

- 1) Kriteria Rendah : Belum Optimal dalam mendorong kearah positif

Lia Rizkia, 2023

*PENGARUH SELF EFFICACY, PERSEPSI PROFESI GURU, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN ASKUNTANSI FPEB UPI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Kriteria Sedang : Cukup Optimal dalam mendorong kearah positif  
 3) Kriteria Tinggi : Sudah Optimal dalam mendorong kearah positif

## 2. Pengujian Verifikatif

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis dilakukan terhadap hasil kuesioner responden yang diteliti. Kemudian dilakukan analisa berdasarkan metode statistik. Proses analisis kuantitatif ini dilakukan menggunakan alat perhitungan statistik sebagai berikut:

### a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan sebelum uji hipotesis, hal tersebut bertujuan untuk memperoleh hasil terbaik. Tujuan pengujian asumsi klasik yaitu untuk memberikan kepastian mengenai persamaan regresi yang didapatkan mempunyai ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten Uji asumsi klasik yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

#### 1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, Ghazali (2018:154). Apabila data tidak berdistribusi secara normal, maka kita dapat menggunakan metode analisis lain yaitu analisis statistik non parametrik. Tes statistik yang digunakan antara lain analisis grafik histogram, *normal probability plots* dan *Kolmogorov-Smirnov test*. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Kolmogorov-Smirnov. Pengujian dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistic 25. uji ini dilakukan dengan membandingkan propabilitas (P) yang diperoleh dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah sebagai berikut :

- Apabila hasil signifikansi lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
- Apabila hasil signifikansi lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka terdistribusi tidak normal.

## 2) Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2018) “Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model sebaiknya linier, kuadrat, atau kubik” Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan suatu data yang dianalisis, adalah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila tidak linear, maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linearitas ini dilakukan dengan cara mencari  $F_{hitung}$ .

Pada penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSSS Statistic 25* dengan taraf signifikansi 5%. Jika  $F_{hitung}$  sama dengan atau lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka hubungan ini dapat dinyatakan linear antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan sebaliknya jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka variabel bebas dengan variabel terikatnya tidak linear. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika nilai sig. deviation from linearity  $> 0.05$  maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika nilai sig. deviation from linearity  $< 0.05$  maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

## 3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Dimana variabel independen yang nilai korelasinya antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilakukan

melalui beberapa cara, tetapi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai tolerance dan lawannya yaitu variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Menurut Ghazali (2018:104), Dasar analisis untuk menentukan ada tidaknya multikolonieritas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $VIF \geq 10$  atau jika nilai tolerance  $\leq 10$  maka artinya terjadi multikolonieritas.
- b. Jika nilai  $VIF \leq 10$  atau jika nilai tolerance  $\geq 10$  maka artinya tidak terjadi multikolonieritas.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghazali (2018:136). Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji gletser menggunakan IBM SPSS Statistik 25. Pada uji gletser, nilai residual absolut diregresi dengan variabel bebas (independent). Uji heterokedastisitas dilakukan dengan kriteria berikut:

1. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heterokedastisitas.
2. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi heterokedastisitas.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian statistik dari suatu hipotesis merupakan suatu prosedur dimana suatu pilihan tindakan dibuat menjadi dua alternatif. Prosedur pengujian statistik

secara keseluruhan dilaksanakan dalam suatu kerangka kerja ketidakpastian. Orang yang melakukan riset tidak pernah yakin/ pasti bahwa hasil penelitiannya sepenuhnya benar tetapi melakukan cara sistematis yang akan memberi suatu dasar untuk mengukur probabilitas yang berhubungan dengan tindakan benar atau tidak benar (Hermawan & Amirullah, 2016). Prosedur uji hipotesis dapat dilakukan dengan: (1) nyatakan hipotesis dan alternatifnya, (2) pilih tingkat signifikansi, (3) pilih distribusi probabilitas yang cocok dan statistiknya, (4) tentukan daerah penolakan dari distribusi, (5) menghitung statistik berdasarkan pada data sampel, (6) membuat keputusan statistik, dan (7) membuat keputusan manajerial.

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif, dimana hipotesis tersebut merupakan jawaban sementara mengenai rumusan masalah asosiatif, artinya mempertanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2017: 235) jika ingin memprediksi pengaruh variabel independen pada variabel dependen dapat dianalisis dengan regresi. Sedangkan jika ingin mengetahui sumbangan efektif masing-masing variabel terhadap variabel independen dapat dianalisis dengan korelasi parsial.

#### **a. Analisis Regresi Linier Multiple**

Analisis regresi multipel digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018:95). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Pada penelitian ini jumlah variabel independennya berjumlah tiga. Maka persamaan regresi untuk tiga prediktor menurut Suharyadi dan Purwanto (2011) adalah :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (minat menjadi guru)

$\alpha$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien variabel X1

$b_2$  = Koefisien variabel X2

$b_3$  = Koefisien variabel X3

$X_1$  = *Self Efficacy*

$X_2$  = Persepsi Profesi Guru

$X_3$  = Lingkungan Keluarga

e = Error disturbance (tingkat kesalahan/ error)

**Tabel 3. 16 Tabel Model Summary**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>

a. Predictors : (Constant),  $X_1 + X_2 + X_3$

(Ghozali, 2018: 101)

**b. Uji F (Uji Keberartian Regresi)**

Uji F digunakan untuk menguji keberartian model/ regresi, apakah persamaan regresi yang telah ditentukan berarti atau tidak jika digunakan dalam pembuatan kesimpulan. Berikut ini beberapa langkah yang dilakukan dalam melakukan uji F, antara lain :

1) Perumusan Hipotesis Statistik

$H_0$  : regresi tidak berarti

$H_1$  : regresi berarti

2) Penentuan Kriteria Uji

a) Menentukan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

$F_{hitung}$  bertujuan untuk memutuskan mengenai pengaruh secara umum dan signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk  $F_{tabel}$  dapat dilihat dalam tabel statistik, yaitu pada tingkat

signifikansi 0,05. Derajat bebas (db) =  $n-k-1$  untuk memperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebagai daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

b) *Level of significance* yang digunakan

Tingkat signifikansi kadang juga disebut dengan tingkat risiko. Tidak ada satu tingkat signifikansi yang diterapkan untuk semua tes. Biasanya, tingkat signifikansi yang digunakan adalah  $\leq 0,05$  (level 5%),  $\leq 0,01$  dan  $\leq 0,10$  atau level/tingkat lainnya antara 0 sampai dengan 1 (Lind et al, 2012). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05.

c) Kriteria uji

- Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
  - Bila  $F_{hitung} = F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
- Sedangkan jika menggunakan nilai signifikansi, maka kriteria ujinya :
- Bila  $p\text{-value}$  atau  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
  - Bila  $p\text{-value}$  atau  $\text{sig} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

3) Statistik Uji

Uji menguji keberartian persamaan regresi dapat dengan menggunakan perhitungan analisis varians (ANOVA), dengan tabel sebagai berikut :

**Tabel 3. 17 Tabel Analisis Varians (ANOVA) ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1	Regression					
	Residual Total					

a. Dependent Variable: Variabel Y

b. Predictors: (Constant),  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$

(Ghozali, 2018: 101)

4) Keputusan

Bila  $p\text{-value}$  atau  $\text{sig} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

Bila  $p\text{-value}$  atau  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

5) Kesimpulan/Penafsiran

Kesimpulan diperoleh dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , dengan melihat kaidah keputusan yang telah ditentukan. Jika  $H_0$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak berarti dan tidak dapat digunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Sebaliknya jika  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa regresi berarti dan dapat digunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian.

### c. Uji t (Uji Keberartian Koefisien Regresi)

Uji t ini digunakan untuk menguji keberartian koefisien regresi ataupun menguji tingkat keberartian pada pengaruh masing-masing variabel. Menurut Ghozali (2018:98) “uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Langkah-langkah yang digunakan pada proses uji t ini adalah:

#### 1) Membuat Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$  *Self Efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru

$H_0 > \beta_1 = 0$  *Self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru

$H_0 : \beta_2 = 0$  Persepsi profesi guru tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru

$H_0 > \beta_2 = 0$  Persepsi profesi guru berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru

$H_0 : \beta_3 = 0$  Lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru

$H_0 > \beta_3 = 0$  Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru

#### 2) Penentuan Kriteria Uji

a) Menentukan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

Menghitung nilai  $t_{hitung}$  yang memiliki tujuan untuk mengetahui mengenai pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

n = Jumlah sampel

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

$r^2$  = Koefisien Determinasi

b) Tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% ( $\alpha = 0.05$ ) dan derajat bebas (db) = n-k-1 untuk mendapatkan nilai ttabel sebagai daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c) Kriteria uji

- Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
  - Bila  $t_{hitung} = t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
- Sedangkan jika menggunakan nilai signifikansi, maka kriteria ujinya :
- Bila  $p\text{-value}$  atau sig < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
  - Bila  $p\text{-value}$  atau sig > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

3) Statistik Uji

Statistik t untuk menguji keberartian koefisien terdapat di tabel koefisien (*coefficients*). Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen) dapat menggunakan *unstandardized coefficients* maupun *standardized coefficients*. Berikut ini merupakan tabel koefisien :

**Tabel 3. 18 Tabel Koefisien (*Coefficients*) Coefficient<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)					

a. Dependent Variable: variabel Y

4) Keputusan

Bila *p-value* atau sig > 0,05, maka  $H_0$  diterima

Bila *p-value* atau sig < 0,05, maka  $H_0$  ditolak

5) Kesimpulan/Penafsiran

Kesimpulan diperoleh dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dengan melihat kaidah keputusan yang telah ditentukan. Jika  $H_0$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak berarti dan tidak dapat digunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Sebaliknya jika  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa regresi berarti dan dapat digunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian.

**d. Uji Independent Sample t Test**

Uji independent sample t test digunakan untuk membandingkan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Persyaratan pokok dalam uji independen sampe t test adalah data berdistribusi normal dan homogen (tidak mutlak). Tujuan dari uji Independent Sample T-Test adalah untuk dapat membandingkan rata-rata dari kedua grup yang tidak saling berhubungan (Ghozali, 2015). Uji Independent Sample t-test ini dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua rata-rata dari dua sampel dengan standar error perbedaan rata-rata kedua sampel tersebut atau secara rumus dapat ditulis sebagai berikut :

$$t = \frac{\text{Ratarata sampel pertama} - \text{ratarata sampel kedua}}{\text{standar error perbedaan ratarata kedua sampel}}$$

(Ghozali, 2015)

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan minat menjadi guru antara mahasiswa berlatar belakang keluarga guru dengan non guru.

$H_a$  = Terdapat perbedaan minat menjadi guru antara mahasiswa berlatar belakang keluarga guru dengan non guru.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test sebagai berikut :

- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dalam uji independent sample t test dapat berpedoman pada dasar keputusan berikut ini :

- Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Adapun langkah-langkah dalam uji *independent sample t test* dengan SPSS adalah sebagai berikut :

- 1) Masukkan nilai data kelas eksperimen dan kelas control pada satu kolom pada data view. Kelompok tersebut diberi nama “nilai”
- 2) Buatlah kolom dengan nama “kelas”
- 3) Pada *variable view* kolom value baris kelas masukkan angka 1 nilai pada kelas eksperimen dan angka 2 nilai kelas control. Lalu klik OK
- 4) Pilih menu *Anlyze*, lalu klik *Compare Means*, dan pilih *Independent sample t-test*.
- 5) Lalu tekan tombol *Define Groups*. Pada Group 1 isi dengan nomor q dan Group 2 isi dengan nomor 2, klik *continue*.
- 6) Pastikan pada tombol option yaitu memiliki taraf signifikan yang diinginkan dan selanjutnya klik OK yang selanjutnya akan muncul hasilnya. (Enterprise, J., 2018:106)